



# **Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Mewujudkan Minat Calon Orang Tua Siswa**

Asep Saepudin

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

## **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh pelaksanaan kebijakan PPDB terhadap manajemen PPDB dalam mewujudkan minat calon orang tua siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan tehnik survey. Populasi yang dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini sebanyak 32 orang guru di SMP IT Daarul Amiin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian penelitian adalah analisis statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan PPDB positif secara signifikan terhadap manajemen PPDB dan minat calon orang tua siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan PPDB memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen PPDB, pelaksanaan kebijakan PPDB memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat calon orang tua siswa, manajemen PPDB pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat calon orang tua siswa di SMP IT Daarul Amiin.

**Kata Kunci:** Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru, Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru, Minat Calon Orang Tua Siswa.

## **1. Pendahuluan**

Di era globalisasi seperti ini banyak persaingan dari berbagai sekolah untuk menawarkan kualitas terbaik dari sekolahnya, terlihat dari beragam promosi dan strategi, apalagi sekolah yang berlatar belakang swasta yang dituntut untuk mempunyai kualitas dan daya saing yang lebih dibanding dengan sekolah lain. Banyak dari berbagai wilayah sekolah swasta akhirnya gulung tikar karena tidak mendapatkan siswa yang mendaftar, karena ketidak mampuan sekolah dalam mempertahankan kualitas dan eksistensi sekolahnya..

Terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus di teliti lebih jauh. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“PENGARUH PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TERHADAP MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DALAM MEWUJUDKAN MINAT CALON ORANG TUA SISWA (Studi Penelitian di SMP Islam Terpadu Daarul Amiin Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut)”**.

### **1.1 Literature Review/ Kajian Pustaka**

Kebijakan PPDB, Manajemen PPDB dan minat calon orang tua siswa yang merupakan *operational theory*, diturunkan dari *middle theory* yaitu Manajemen Pendidikan Islam. *Middle theory* ini sangat terikat dengan *grand theory*, yaitu Pendidikan Islam yang salah satu cakupannya mengenai komunikasi interpersonal guru. Untuk lebih jelasnya Jika digambarkan, kerangka pemikiran yang telah peneliti uraikan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

#### a. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru

Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa dibidang pendidikan, karena salah satu tujuan pembangunan bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. sebagaimana tertulis dalam pembukaan Undang-undang Dasar RI 1945 yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perda-maian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan In-donesia itu dalam suatu susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Usaha pemerintah dalam membangun pelayanan pendidikan memang terlihat melalui langkah-langkah penyiapan dan penyesuaian perangkat perauturan dan perundang-undangannya. Langkah-langkah ini seiring dengan perubahan tatanan politik pemerintahan, hal ini ditandai dengan disahkannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) yang dilakukan pemerintah melalui proses yang panjang. Sistem pendidikan kita secara ideal berjalan seiring dengan kebijakan politik pemerintahan yang desentralistik.

Kebijakan yang bersifat khusus, UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yang desentralistik, diarahkan oleh aturan yang ada pada kebijakan yang bersifat umum, yaitu pasal 7 UU nomor 22 tahun 1999, yang menyatakan bahwa pendidikan bukan merupakan kewenangan yang dipusatkan.

Berbicara pendidikan adalah juga berbicara tentang kebijakan, karena pendidikan merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk dilaksanakan (Nugroho, 2009:185). Karena pendidikan merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, maka kebijakan pendidikan adalah salah satu kebijakan publik dalam bidang pendidikan. Kebijakan publik disini adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan dari negara yang bersangkutan. Kebijakan publik merupakan strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal, memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju kepada masyarakat yang dicita-citakan. Muncul kebijakan baru yaitu Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Dalam UU nomor 22 tahun 1999 mengubah pola pembangunan dari sentralistik menjadi desentralistik, dengan memberikan kekuasaan otonom secara luas kepada pemerintah Kabupaten dan Kota. Efek samping dari pada kekuasaan otonomi yang sangat luas kepada daerah, pada prakteknya mengakibatkan sedikit terhambatnya proses desentralisasi pembangunan dan pelayanan publik, juga pemerintah daerah berpeluang untuk melakukan desentralisasi kekuasaan pada elit-elit politik daerah.

Salah satu pesan UU nomor 22 tahun 1999 adalah bahwa daerah mempunyai kewajiban menangani pendidikan yang rambu-rambunya telah dijabarkan dalam Peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom. Bahwa persoalan mendasar dalam desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah apa yang seharusnya dilakukan, oleh siapa hal itu dilakukan, dengan cara bagaimana dan mengapa demikian. Dengan semangat pemberian kesempatan otonomi kepada daerah khususnya Kabupaten dan Kota, dan tetap terjaminnya kepentingan nasional yang paling esensial.

Disadari betul bahwa kewenangan dan kekuasaan saja belumlah cukup, dibutuhkan kemampuan daerah untuk mengimplementasikan otonomi daerah. Kemampuan ini bisa diuraikan menjadi sangat luas, mencakup keharusan memiliki wawasan yang mumpuni, kualitas sumber daya manusia, kapasitas kelembagaan serta kemampuan menggali dan mengelola pembiayaan. Dengan demikian melalui pengelolaan yang desentralistik, mengutip Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2009:4):

“Diharapkan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik, bermanfaat bagi daerah dan juga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tentunya dengan desentralisasi tersebut tidak dikehendaki terjadinya kemunduran dalam pendidikan dan tidak juga justru melemahkan semangat integrasi nasional”.

Dalam tahapan peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dengan kompetensi yang ditetapkan secara nasional, pemerintah daerah membuat kebijakan yang bisa mengarahkan para stakeholder demi tercapainya tujuan tersebut. Terlepas dari kewenangan pihak sekolah dalam pembuatan strategi dan manajemen berbasis sekolah yang dipandang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Penerimaan Peserta Didik Baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Prosedur penerimaan peserta didik baru dimulai dari pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima. Kegiatan PPDB ini biasanya dikelola oleh panitia PPDB yang ditunjuk oleh kepala sekolah namun harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik dengan keputusan Dinas Pendidikan daerah ataupun kebijakan pusat. Oleh karena itu, untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari implementasi kebijakan PPDB dalam pembahasannya akan dibagi atas tiga bahasan utama yakni, proses perumusan kebijakan, penetapan kebijakan dan analisa/evaluasi kebijakan.

## **b. Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru**

Pengertian manajemen menurut Siagian (2011:5) adalah sebagai berikut :

“Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

Manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi.

Adapun pengertian menurut Mulyasa (2005: 7) menyatakan bahwa:

“Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerja sama kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses kegiatan pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses rangkaian kegiatan yang dikelola oleh sekelompok manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Definisi manajemen peserta didik yang dikemukakan oleh Knezevich (Imron, 2011: 6) adalah

“Suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah”.

Suryosubroto (2014: 74) mengemukakan bahwa “penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid”. Pengelolaan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Suharsimi (2012: 32) menyatakan bahwa “penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi suatu sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu sekolah”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap tahun ajaran baru guna merencanakan peserta didik baru yang akan masuk di suatu sekolah.

Dalam proses manajemen PPDB perlu diterapkan fungsi pokok dari manajemen seperti yang dikemukakan oleh Terry (Manullang, 2008:8) yaitu perencanaan (*planning*) PPDB, pengorganisasian (*organizing*) PPDB, penggerakan (*actuating*) PPDB, dan pengawasan PPDB (*controlling*)

#### 1) Perencanaan penerimaan peserta didik baru

Perencanaan dalam penerimaan peserta didik baru dapat melalui beberapa tahap antara lain:

- a) Penetapan tujuan penerimaan peserta didik baru,
- b) Penetapan sasaran jenjang yang pelaksana PPDB,
- c) Pembuatan juknis dan juklak PPDB yang memuat ketentuan umum, persyaratan penerimaan peserta didik baru, tata cara pendaftaran, penetapan jadwal pelaksanaan, biaya pendaftaran, penetapan daya tampung, mutasi siswa,
- d) Sarana yang digunakan dalam proses penerimaan peserta didik baru.

#### 2) Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru

Pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa yang melapor, kapan dan di mana keputusan dibuat. Handoko (2006: 28) mengemukakan “pengorganisasian sebagai proses pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi”. Dapat disimpulkan pengorganisasian dalam penerimaan peserta didik baru ialah pembentukan panitia penerimaan

peserta didik baru dan tugas/ wewenang panitia penerimaan peserta didik baru.

a) Pelaksanaan/ penggerakan penerimaan peserta didik baru

Siagian (2007: 95) mengemukakan “pelaksanaan sebagai keseluruhan usaha, cara dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien”. Pelaksanaan dalam penerimaan peserta didik baru bila dilihat dari pengertian tersebut terdiri dari tahap pendaftaran calon siswa, tahap seleksi, pengumuman hasil seleksi, daftar ulang, dan laporan hasil penerimaan peserta didik baru.

b) Evaluasi/ pengawasan penerimaan peserta didik baru

Pengawasan adalah mengevaluasi pelaksanaan kerja. Jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil sesuai rencana. Manullang (2008: 173) menjelaskan

“pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam penerimaan peserta didik baru meliputi evaluasi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan tindak lanjut evaluasi tersebut.

**c. Minat Calon Orang Tua Siswa**

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat disimpulkan sebagai suatu keinginan, kemauan, rasa suka, dan kecenderungan seorang dalam hal memilih, menjalankan, dan mengerjakan sesuatu secara sadar sesuai dengan apa yang ia inginkan.

## **2. Metodologi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar: 2015).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah melalui pengumpulan informasi data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan antara fenomena yang diteliti, yaitu mengenai variabel-variabel kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan pengawas sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa. Analisis fakta-fakta hasil penelitian diklarifikasi dengan literature yang relevan, sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh Ramdhani & Ramdhani (2014), dan Ramdhani, et. al. (2014).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjarung dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
1	Pelaksanaan Kebijakan PPDB	1 Evaluasi formulasi kebijakan	1 Korelasi kebijakan dengan permasalahan lapangan	1 Korelasi kebijakan dengan permasalahan lapangan	
				2 Adanya jawaban permasalahan lapangan dalam kebijakan	
			2 Ketepatan pendayagunaan sumberdaya dalam kebijakan	1 Pendayagunaan sumber daya yang ada	
				2 Ketersediaan sumber daya manusia	
			2 Evaluasi implementasi kebijakan	1 Evaluasi sebelum dilaksanakan	1 Kebutuhan terhadap kebijakan
					2 Tidak adanya arahan sebelum pelaksanaan kebijakan
		2 Evaluasi ketika pelaksanaan		1 Intensitas pelaksanaan kebijakan	
				2 Adanya pengaruh terhadap program setelah adanya kebijakan	
		3 Evaluasi keberhasilan kebijakan	1 Efektifitas	1 Kesesuaian dengan rasionalitas teknis dilapangan	
				2 Mudah difahami	
				3 Efektif dalam pelaksanaan program dilapangan	
			2 Efisiensi	1 Efisien dalam pelaksanaan program dilapangan	
2 Tidak boros dalam hal pelaksanaan usaha kegiatannya					
3 Kecukupan	1 Memuaskan kebutuhan-kebutuhan dalam program PPDB				
2	Manajemen PPDB	1 Perencanaan	1 Penetapan tujuan PPDB	1 Penetapan tujuan PPDB	
				2 Sosialisasi tujuan PPDB	
			2 Penetapan sasaran PPDB	1 Penetapan sasaran	
				2 Sosialisasi sasaran PPDB	
		3 Pembuatan dan Juklak PPDB	1 Pembuatan Juknis dan Juklak PPDB		
			2 Sosialisasi Juknis dan Juklak PPDB		
		4 Sarana yang digunakan	1 Ketersediaan sarana yang digunakan	1 Ketersediaan sarana yang digunakan	

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
				2 Hambatan dalam pengayaan sarana prasarana yang dibutuhkan
		2 Pengorganisasian	1 Pembentukan panitia PPDB	1 Pembentukan panitia PPDB 2 Pelantikan panitia PPDB
			2 Tugas/wewenang panitia PPDB	1 Sosialisasi tugas/wewenang panitia PPDB 2 Pendampingan tentang pelaksanaan tugas/wewenang
		3 Pelaksanaan	1 Pendaftaran	1 Pelaksanaan penerimaan pendaftaran sesuai dengan juklak dan juknis 2 Penetapan quota pendaftar
			2 Seleksi	1 Persiapan seleksi 2 Pelaksanaan seleksi
			3 Pengumuman hasil seleksi	1 Pelaksanaan pengumuman seleksi 2 Keterbukaan dalam pengumuman seleksi
			4 Daftar ulang	1 Pelaksanaan daftar ulang 2 Kelancaran saat pelaksanaan daftar ulang
		4 Evaluasi	1 Rapat evaluasi	1 Pelaksanaan rapat evaluasi 2 Pembahasan poin per poin dalam rapat
			2 Laporan PPDB	1 Pembuatan laporan 2 Tidak boros dalam hal pelaksanaan usaha kegiatannya
3	Minat orang tua	1 Intrinsik	1 Cita-cita orang tua terkait masa depan anak	1 Adanya kepemilikan cita-cita orang tua yang jelas 2 Harapan orang tua tentang masa depan anak yang kuat
			2 Keadaan Ekonomi	1 Kondisi ekonomi yang mendukung 2 Usaha kegiatan ekonomi yang kuat
		2 Ekstrinsik	1 Visi Misi	1 Kejelasan Visi dan Misi 2 Kesesuaian visi, misi dengan cita-cita orang tua
			2 Fasilitas	1 Beasiswa 2 Ekstrakurikuler pengarahan minat-bakat
			3 Pelayanan sekolah	1 Hubungan dengan Masyarakat 2 Pelaksanaan program sosial kemasyarakatan
			4 Sosialisasi dan promosi	1 Media sosialisasi 2 Aktifitas sosialisasi dan promosi

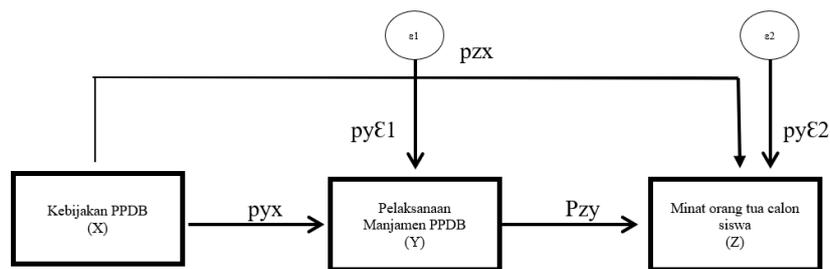
Jenis data yang ditangkap dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang mendekati kebenaran dan data tersebut sifatnya valid yang mencakup data tentang pengaruh kebijakan PPDB, manajemen PPDB dan minat calon orang tua siswa yang diperoleh langsung dari responden, dalam hal ini adalah seluruh guru SMP Islam Terpadu Daarul Amiin Cigedug.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang peroleh dari dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian, bisa berupa pendapat atau pandangan dari pihak lain selain responden atau bisa berupa dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berkaitan erat dengan pengaruh kebijakan PPDB, manajemen PPDB dan minat calon orang tua siswa

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh kebijakan PPDB terhadap manajemen PPDB dalam mewujudkan minat orang tua calon siswa. Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, yang dapat diwakili dalam bentuk tabel, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan

Hipotesis Utama	Nilai Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan	Kesimpulan
Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (X) Terhadap Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (Y)	0.4378	2.6668	2.0484	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan
Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (X) Terhadap Minat Calon Orang Tua Siswa (Z)	0.5483	2.0907	2.0484	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan
Pengaruh Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (Y) Terhadap Minat Calon Orang tua Siswa (Z)	0.7866	3.8470	2.0484	H <sub>0</sub> ditolak	Signifikan

#### 3.2 Pembahasan

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi manajemen penerimaan peserta didik baru dan minat calon orang tua siswa adalah kepemimpinan sekolah dan iklim pembelajaran

sekolah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan manajemen penerimaan peserta didik baru dan minat calon orang tua siswa.

Uraian di atas didukung pula oleh pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 56), bahwa ada komponen-komponen yang berpengaruh dalam pendidikan yaitu intern dan ektern: faktor intern antara lain : kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, dan faktor ektern antara lain : keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

### **3.2.1 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (X) Terhadap Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (Y)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan penerimaan peserta didik baru terhadap manajemen penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Terpadu Daarul Amiin”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{yx}$ ) sebesar **0.4378**. Penjelasan atas besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y

### **3.2.2 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (X) Terhadap Minat Calon Orang Tua Siswa (Z)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan penerimaan peserta didik baru terhadap minat calon orang tua siswa di SMP Islam Terpadu Daarul Amiin”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{zx}$ ) sebesar **0.5483**. Penjelasan atas besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Z.

### **3.2.3 Pengaruh Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (Y) Terhadap Minat Calon Orang tua Siswa (Z)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “Terdapat pengaruh manajemen penerimaan peserta didik baru terhadap minat calon orang tua siswa di SMP Islam Terpadu Daarul Amiin”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{zy}$ ) sebesar **0.7866**. Penjelasan atas besaran pengaruh dari variabel Y terhadap variabel Z

## **4. Kesimpulan**

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kebijakan PPDB berpengaruh positif secara signifikan terhadap pelaksanaan manajemen PPDB dalam mewujudkan minat orang tua calon siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan PPDB memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen PPDB, kebijakan PPDB memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat orang tua calon siswa, manajemen PPDB memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat orang tua siswa.

Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian

ini, dimana faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi manajemen PPDB dan minat calon orang tua siswa adalah kepemimpinan kepala sekolah dan iklim pembelajaran sekolah.

## Daftar Pustaka

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Bakar, Osman, Tawhid and Sicence: Islamic Prespectives on Religion and Science, Terj. Yulianto Liputo dan M.S Nasrulloh. (2008). *Tauhid dan Sains: Prespektif Islam tentang Agama dan Sains*, Pustaka Hidayah, Edisi Kedua dan Revisi, Bandung
- Hamzah, (2016), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu, S.P, (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan, Malayu, S.P.,. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Iskandar, Jusman. (2015). *Indeks dan Skala dalam Penelitian*. Puspaga, Bandung
- Iskandar, Jusman. (2015). *Metode Penelitian*, Puspaga, Bandung
- Jalal, Fasli (Ed),. (2009). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Adi Cita Karya Nusa Kerja sama dengan Depdiknas, Bappenas, Yogyakarta.
- Lismijar. (2015). *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Dalam Perspektif Surat At-Tahrim Ayat 6*, Islamic Studies, Yogyakarta
- Manullang, M. (2008). *Dasar-dasar Manajemen*, UGM Press , Yogyakarta
- Muhibbinsyah. (2003). *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Mulyasa, E., (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasional, Departemen Pendidikan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Riant Nugroho, (2009). *Kebijakan Pendidikan, Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar, Cet.II, Yogyakarta
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah – Teori-teori Dasar dan Praktik*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Sagala, Syaiful. (2002). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, CV. Alfabeta, Bandung
- Siagian, Sondang, (2011). *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Edisi 4. Rineka Cipta, Jakarta
- Suharto, Edi. (2010). *Analisa Kebijakan Publik – Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Alfabeta, Bandung
- Suryosuboto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan edisi sekolah*. PT. Rineka Cipta : Jakarta